

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu jalur yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan menjadikan manusia memiliki potensi diri, mencakup kecerdasan, pengembangan pengetahuan serta kemampuan dalam berpikir. Manusia dapat menerima suatu hal baru yang belum pernah diterima sebelumnya. Banyak informasi yang akan diterima sebagai bentuk pengetahuan baru. Di dalam pendidikan, terdapat proses pendidikan yang berjalan di dalamnya, seperti proses pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Proses Pembelajaran yang berlangsung melibatkan tenaga pengajar, yakni guru.

Gagne (dalam Nasution, 2017:187) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Dalam proses pembelajaran, terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar (Hazmi, 2019: 64). Proses pembelajaran membutuhkan interaksi yang baik agar pembelajaran yang dilangsungkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang dilangsungkan dapat menjadi

pembelajaran yang efektif. Sebagaimana Junaedi (2019:24) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif menjadikan siswa dapat menerima pelajaran dan belajar dengan mudah, senang dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Jika siswa memiliki tujuan ingin memahami materi pelajaran yang diberikan gurunya dengan baik, maka sebisa mungkin siswa tersebut harus mampu mengolah dan mengendalikan dirinya agar rajin belajar dan menyimak penjelasan guru dengan baik. Jika tujuan tersebut dapat terlaksana, peluang siswa terhadap pemahaman materi yang diajarkan pun tinggi.

Tiap siswa memiliki kecerdasan yang tumbuh pada dirinya masing-masing. Wechsler (dalam Suarca, dkk, 2005:86) menjelaskan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional sehingga inteligensi tidak dapat diamati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional itu. Kecerdasan pun banyak macamnya. Salah satunya yakni kecerdasan intrapersonal yang sudah ada dan berkembang di dalam pribadi masing-masing siswa. Kecerdasan intrapersonal menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan proses siswa dalam menjalani kegiatan belajar mereka sehari-hari.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri, mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dilakukan, apa yang ingin ia lakukan, bagaimana reaksi diri terhadap suatu situasi dan memahami situasi seperti apa yang sebaiknya ia hindari serta mengarahkan dan

mengintropeksi diri (Suarca, dkk, 2005:89). Kecerdasan intrapersonal memiliki peranan penting dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Wajdi, dkk, 2018:18) bahwa anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi biasanya bisa mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendaknya, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga berani tampil saat mereka mampu. Anak juga dapat mengusahakan upaya dalam menjangkau tujuannya. Jika siswa memiliki aspek tersebut, mereka dapat pandai dalam menetapkan hal-hal apa saja yang harus dilaksanakan agar tujuan yang diharapkan dapat terlaksana.

Perlu diadakan kajian atau analisa terkait bagaimana implementasi kecerdasan intrapersonal yang terjadi di lingkungan sekolah secara langsung agar dapat diketahui bagaimana kecerdasan intrapersonal diterapkan oleh siswa dalam lingkungan belajar sehari-harinya. Aspek kecerdasan intrapersonal berkaitan dalam pembelajaran yang siswa jalankan sehari-harinya. Dalam menjalankan pembelajaran, intrapersonal dalam diri mereka turut menunjukkan suatu pengaruh. Seperti yang dikemukakan Amelia (dalam Kumalasari & Wibowo, 2021:3) yakni faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya adalah dorongan dari dalam, motivasi sosial, dan emosional. Kumalasari & Wibowo (2021:7) menjelaskan bahwa jika semakin tinggi kecerdasan intrapersonal peserta didik, maka minat dalam mengikuti pembelajaran juga akan meningkat. Wahyudi (dalam Kumalasari & Wibowo, 2021:7) menjelaskan bahwa tingginya kecerdasan intrapersonal dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga berani tampil saat

mereka merasa mampu, sebaliknya jika anak memiliki kecerdasan intrapersonal rendah, maka kurang percaya diri untuk tampil. Aspek percaya diri termasuk ke dalam ciri individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal bagus, semakin percaya diri berarti kecerdasan intrapersonalnya pun tinggi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Utama (dalam Mubarak dkk, 2022:3787) terkait ciri anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal, yakni Sikap percaya diri, tidak takut tantangan dan tidak pemalu.

Dari beberapa penjelasan di atas, perlu diadakan analisis Pada UPTD SDN Kamal 01. Dari banyak siswa yang ada, tentu memiliki intrapersonal yang berbeda-beda,. Sedangkan kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran merupakan aspek yang yang harus diperhatikan. Maka dalam penelitian ini, siswa yang diteliti kecerdasan intrapersonal nya, yakni yang memiliki nilai tinggi (pintar). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diadakan penelitian terkait kecerdasan intrapersonal di SDN Kamal 01. Terdapat beberapa indikator intrapersonal yang diamati. Indikator yang akan diamati dalam penelitian ini, yakni memahami emosi diri dan motivasi dalam diri. Terdapat penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yakni Cahyani (2023) yang menjelaskan bahwa indikator kecerdasan intrapersonal yang terdapat dalam penelitiannya yaitu menyadari kawasan emosinya, menemukan cara-cara yang tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, memperjuangkan tujuannya dengan motivasi yang kuat, berusaha mencari dan memahami akan pengalaman batinnya. Yang menjadi indikator kecerdasan intrapersonal dalam

penelitian yang penulis ambil adalah terkait pemahaman emosi diri dan motivasi dalam diri.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini akan mengangkat judul “Analisis Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran di UPTD SDN Kamal 01”. Penelitian ini akan menganalisis terkait kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Kamal 01 dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kecerdasan intrapersonal siswa kelas V dalam kegiatan pembelajaran di SDN Kamal 01?”. Fokus dari penelitian ini diuraikan menjadi sub-sub fokus yang akan dibahas yakni:

- 1.2.1 Bagaimanakah kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Kamal 01 dalam kegiatan pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Kamal 01 dalam kegiatan pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi dalam penelitian yang selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi yang membantu mengenai peran penting kecerdasan intrapersonal dalam kegiatan pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Pendidik

Diharapkan pendidik lebih memperhatikan, mengasah dan menstimulus siswa agar kecerdasan intrapersonal dalam dirinya dapat tergunkan dengan positif dan lebih baik lagi.

1.4.2.3 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi diri bagi peserta didik bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki andil yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan peserta didik dapat menggunakan kecerdasan intrapersonalnya dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan, wawasan dan referensi peneliti di masa mendatang ketika menjadi tenaga pendidik yang mengajar peserta didik di lingkungan pendidikan.

1.5 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah agar pembahasan tidak meluas atau keluar dari permasalahan yang diteliti. Berikut batasan masalahnya, yakni:

- 1.5.1 Indikator kecerdasan intrapersonal, yakni memahami emosi diri dan motivasi dalam dirinya.
- 1.5.2 Pada penelitian ini, memiliki batasan sampel penelitian, yakni sampelnya merupakan siswa yang memiliki nilai bagus di dalam pembelajaran. Selain itu, juga siswa yang memiliki intrapersonal bagus menurut saran dari guru kelas V.

1.6 Definisi Istilah

Sebagai langkah agar tidak ada kesalahpahaman terhadap judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka berikut penjelasan mengenai maksud dari judul penelitian “Analisis Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas V Pada Kegiatan Pembelajaran di UPTD SDN Kamal 01”. Adapun beberapa penjelasan definisi istilah untuk masing-masing variabel dari judul penelitian yang telah diangkat, yaitu:

1.6.1 Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan diri sendiri dalam mengelola/mengolah emosi, keinginan dan perasaan diri sendiri dengan baik. Kecerdasan jenis ini secara alamiah terdapat dalam pribadi masing-masing individu. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal dapat memotivasi dirinya sendiri. Dengan berusaha meyakinkan diri agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini,

indikator terkait kecerdasan intrapersonal yang dimaksud adalah memahami emosi diri dan motivasi dalam dirinya.

1.6.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bentuk pemerolehan informasi berupa ilmu atau pengetahuan baru yang dilaksanakan di dalam lingkungan belajar. Di dalam pembelajaran terdapat media pembelajaran yang menghubungkan antara peserta didik dengan pendidik dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan waktu yang telah disediakan.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yakni mengenai penerapan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, yang melibatkan respon intrapersonal siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.